

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Memburuknya kondisi ekonomi Indonesia dan wilayah regional Asia Pasifik pada umumnya, yang terjadi sejak tahun 1997 sebagai akibat terjadinya depresiasi mata uang di negara-negara tersebut. Hal ini berdampak signifikan terhadap pelaporan keuangan perusahaan perbankan di Indonesia pada umumnya untuk tahun buku 1997.

Hal ini dapat dilihat dari kolapsnya sejumlah bank-bank karena dianggap tidak layak lagi untuk meneruskan bisnisnya. Bank-bank yang dimaksud terpaksa dilikuidasi oleh pemerintah dan otoritas perbankan, karena bank-bank itu sudah tidak mampu lagi mempertahankan going concern-nya. Keputusan Menteri Keuangan sebanyak 16 bank umum telah dicabut ijinnya pada tanggal 1 November 1997, menyusul kemudian tanggal 16 Maret 1999 sebanyak 38 bank dinyatakan tidak boleh lagi meneruskan kegiatannya ataupun dilikuidasi.

Ada dua kegagalan, yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi suatu perusahaan dikaitkan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran. Kegagalan ekonomi bisa juga disebabkan oleh biaya modal perusahaan yang lebih besar dari tingkat laba atas biaya historis investasi. Sementara itu, sebuah perusahaan dikategorikan gagal keuangannya jika perusahaan

tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, meskipun aktiva total melebihi kewajibannya.

Menurut PSA No. 30 (SPAP 2001:341.10), dampak memburuknya kondisi ekonomi Indonesia terhadap kelangsungan hidup entitas perlu dipertimbangkan oleh auditor dalam penyusunan laporan auditnya. Auditor independent perlu mempertimbangkan tiga hal, yaitu; (1) kewajiban auditor untuk memberikan saran bagi kliennya dalam mengungkapkan dampak kondisi ekonomi tersebut (jika ada) terhadap kemampuan entitas didalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, (2) pengungkapan peristiwa kemudian yang mungkin timbul sebagai akibat dari kondisi ekonomi tersebut berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, (3) modifikasi laporan auditor bentuk baku jika memburuknya kondisi ekonomi tersebut berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Para pelaku pasar tertarik terhadap penilaian auditor atas going concern perusahaan., khususnya dikarenakan semakin meningkatnya jumlah kebangkrutan yang terjadi selama beberapa tahun ini. Walaupun auditor tidak bertanggungjawab dalam memprediksi kebangkrutan dan pengeluaran opini going concern yang secara pasti bukan merupakan ramalan atas kebangkrutan perusahaan (AICPA 2004; section 341.04), para investor klihatannya sangat berharap kepada auditor untuk menyediakan suatu peringatan akan adanya kegagalan keuangan dari perusahaan. Informasi mengenai kelangsungan hidup dari perusahaan perbankan, terutama bagi perusahaan perbankan

yang telah go public, merupakan informasi yang sangat bernilai bagi investor, baik investor id pasar modal maupun pihak kreditor.

Tingkat kesehatan dari perusahaan-perusahaan go publik itu sendiri dapat dilihat dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang biasanya dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan publik yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut para analis, baik investor maupun kreditor, dapat melakukan analisis terhadap sejumlah rasio keuangan yang relevan untuk dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan atau tingkat potensi kebangkrutan dari suatu perusahaan publik, misalnya yang lazim digunakan adalah metode Altman. Analisa rasio keuangan ini memungkinkan manajemen untuk melihat trend dan mengidentifikasi serta menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi pada trend tersebut. Hasil dari analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode Rasio keuangan ini sangat membantu manajemen dalam menginterpretasikan berbagai hubungan yang terdapat dalam kinerja perusahaan, laporan keuangan yang diterbitkan dan tingkat kesehatan maupun potensi kebangkrutan perusahaan tersebut di masa mendatang sehingga memungkinkan manajemen untuk mengantisipasi dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi masalah kebangkrutan tersebut

Penelitian yang menggunakan CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity) banyak dilakukan untuk memprediksi kegagalan bisnis di bidang perbankan.. Machfoedz (1999) juga melakukan penelitian mengenai evaluasi kinerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan perbankan digunakan rasio CAMEL

yang terdiri dari tujuh rasio yaitu: Capital Adequacy (CAR), Return on Risked Assets (RORA), Net Profit Margin (NPM), Rasio on Assets (ROA), Rasio Beban Operasional terhadap pendapatan operasional, Rasio kewajiban bersih call money terhadap Aktiva Lancar, dan Rasio Kredit terhadap dana yang diterima.

Statement on Auditing Standards No. 59 (Auditing Standards board 2001) juga menyatakan bahwa:

*The Auditor's Considerations of an entity's ability to continue as a going concern, requires auditors to evaluate whether substantial doubt exist about an audit client's ability to continue as a going concern.*

Didalam PSA No.30 juga disebutkan bahwa didalam melakukan penelitian kelangsungan usaha suatu perusahaan, auditor harus memperhatikan empat kondisi atau peristiwa, yaitu 1) *negative trend*, 2) *other indications of possible financial difficulties*, 3) *internal matters*, 4) *external matters*. Apabila setelah mempertimbangkan kondisi dan kejadian serta rencana manajemen, auditor berkesimpulan bahwa keraguan secara substansial tersebut tetap ada, maka laporan audit harus memasukkan *explanatory paragraph* untuk menggambarkan ketidakpastian tersebut, atau alternatifnya auditor harus memilih untuk mengeluarkan *disclaimer opinion* pada laporan keuangan.

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, dan pihak lain yang berkepentingan. Dengan mendeteksi kinerja keuangan perusahaan, maka dapat diidentifikasi kondisi perusahaan. Sebelum opini audit wajar tanpa pengecualian dikeluarkan, auditor harus menentukan terlebih dahulu mengenai kelangsungan usaha (*going concern*) dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh Titik Aryanti dan Henikus Manao yang terdapat dalam jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 5, No.2, Mei

2002 hal. 137-147 yang berjudul "Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia" yang menunjukkan variabel yang signifikan untuk data lima tahun sebelum gagal adalah CAR, RORA, ROA, rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar, dan rasio kredit terhadap dana yang diterima. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan rata-rata yang signifikan tingkat kesehatan bank yang diukur dengan rasio CAMEL antara bank yang sehat dan gagal dan mengetahui bagaimana tingkat ketepatan prediksi yang dihasilkan oleh persamaan diskriminan data melihat kegagalan dan keberhasilan bank. Ternyata rasio CAMEL dapat digunakan untuk memprediksi kegagalan dan keberhasilan dengan persentase ketepatan satu tahun sebelum gagal 82% sedangkan dua tahun dan tiga tahun sebelum gagal tingkat ketepatannya 69,1% dan 65,3%.

Penelitian yang ingin diajukan penulis berdasarkan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Sukrisno Agoes dan Loh Wenny Setiawan yang berjudul " Pengaruh Rasio Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini yang Dikeluarkan Auditor" pada jurnal akuntansi TH. IX/01/Jan/2005 Universitas Tarumanegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan dan prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap opini audit yang dikeluarkan auditor.

Berdasarkan fenomena dan latarbelakang diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul:

**" PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT YANG DIKELUARKAN AUDITOR."**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh rasio keuangan terhadap opini audit yang dikeluarkan auditor?
2. Berapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap opini audit yang dikeluarkan auditor?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap opini audit yang dikeluarkan auditor. Dan mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan tersebut terhadap opini yang dikeluarkan auditor.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari rasio keuangan terhadap opini audit yang dikeluarkan auditor.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap opini audit yang dikeluarkan auditor.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan agar tulisannya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi masyarakat khususnya pemakai laporan keuangan, penelitian ini diharapkan akan mengurangi keterkejutan para pemakai laporan keuangan, investor dan perusahaan pada umumnya, akan adanya pengumuman kebangkrutan dengan adanya opini going concern yang mempunyai nilai informasi (information value)
2. Bagi peneliti lainnya, sebagai data dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.